

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia perekonomian persaingan usaha semakin kompetitif di masa sekarang. Hal ini yang menyebabkan banyaknya perusahaan semakin berkembang dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Dalam perekonomian saat ini, salah satu sumber dana eksternal untuk perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan pada perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan pada perusahaan untuk bersaing guna menarik minat dari para investor agar menanamkan modalnya di perusahaannya. Hal ini karena pasar modal sebagai suatu pasar yang terdiri atas instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dimana dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang dan modal (Trisnawati, 2009). Instrumen pasar modal yang diterbitkan perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor untuk berinvestasi adalah saham. Saham merupakan sertifikat untuk menunjukkan kepemilikan dari suatu perusahaan (Tandelilin, 2010).

Investasi merupakan suatu keputusan dimana pengeluaran dana sekarang guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari dana yang telah dikeluarkan pada saat investasi di awal (Mulyadi, 2006:121). Dalam berinvestasi terdapat keuntungan yang di dapat dari pasar modal yang dapat

dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih, berupa *return* realisasi (sudah terjadi) dan *return* ekspektasi (belum terjadi) yang diharapkan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2008). Para investor harus mempertahankan investasinya dengan perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dapat dimulai dari tingkat risiko dan *return*. *Return* merupakan faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko saat berinvestasi (Tandelilin, 2010:102). *Return* merupakan keuntungan yang didapat para investor dari dana yang ditanamkan pada investasi.

Investor yang menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh *return* dari investasi yang dilakukannya. Adapun berbagai macam risiko yang akan dihadapi oleh investor, karena biasanya terjadi fluktuasi harga saham yang akan naik dan turun dengan cepat. Hal inilah yang menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham, yang akan dilakukannya. Dalam *return* saham memiliki dua komponen, yaitu *capital gain* dan dividen. Selisih harga saham saat periode awal dengan periode akhir disebut juga *capital gain*. Investor akan memperoleh *capital gain* apabila harga saham pada periode akhir lebih tinggi daripada periode awal, sedangkan kebalikannya maka investor memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005). Dividen adalah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Besar kecil dividen

yang akan dibagikan tergantung kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen ini diterapkan pada perusahaan, apabila terdapat investasi yang menguntungkan maka laba yang akan dihasilkan dari operasi pada perusahaan akan digunakan untuk mengambil investasi tersebut.

Dalam penelitian ini untuk variabel independen menggunakan empat rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio ukuran perusahaan, dan rasio *leverage*. Peneliti mengambil empat rasio keuangan dengan alasan, rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, untuk rasio ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar dan kecilnya skala pada perusahaan melalui total aktiva, dan rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.

Fenomena tentang *return* saham terjadi pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur terdiri dari tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang dan konsumsi. Dilansir dari web kontan.co.id, pada perusahaan manufaktur ini belum memperlihatkan kinerja yang baik. Sejak awal tahun 2019, saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melemah dengan

persentase sebesar 8,31%. Dilanjut PT. Astra International Tbk (ASII) melemah dengan persentase 15,81%. Kemudian pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) melemah dari awal tahun dengan persentase 27,37%. Dan saham pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang melemah sebesar 36,5%. Serta saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang melemah dengan persentase 43,4% sejak awal tahun 2019. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Oktober 2019, ekspor memperoleh peningkatan sebesar 5,92% sebesar US\$ 14,93 miliar, namun pencapaian itu mengalami penurunan dengan persentase sebesar 6,13% apabila dibandingkan pada Oktober 2018 yang ekspor memperoleh US\$ 15,8 miliar. Dengan penurunan saham pada indeks sektor manufaktur dapat diindikasikan bahwa *return* saham belum optimal. Yang berarti bahwa realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh para investor. Dengan kondisi ini akan dapat mempengaruhi perilaku para investor dalam menentukan investasinya pada pasar modal. Dengan demikian, perusahaan harus mampu untuk mendapatkan *return* saham guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan penjualan sahamnya di pasar modal. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:77). Profitabilitas merupakan usaha perusahaan dalam memperoleh laba dengan

kegiatan operasional pada perusahaan. Laba adalah indikator utama dimana menunjukkan usaha dan kinerja pada perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai *return* saham pada perusahaan (Marpaung dan Hadianto, 2009). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:123).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan guna memenuhi usaha perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial dengan jangka pendek dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Likuiditas merupakan usaha perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *return* saham.

Kemampuan finansial pada suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu berdasarkan aset yang dimilikinya disebut dengan ukuran perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Dalam ukuran perusahaan akan dilihat dari besarnya TA (total aset) guna kegiatan operasi perusahaan (Han dan Lesmond, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan guna untuk mengukur besar kecilnya aktiva pada perusahaan. Besarnya perusahaan dapat diukur melalui skala aktivitas yang terdapat di perusahaan (Wimelda dan Marlinah,

2013). Semakin besar perusahaan maka akan semakin meningkatnya dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan dimana perusahaan akan memenuhi kewajibannya. *Leverage* ini akan mengukur seberapa jauh perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (Wiagustini, 2010:77). Perusahaan yang memiliki tingkat risiko tinggi akan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya, hal inilah yang menjadi pertimbangan para investor (Susanti, 2010). Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan hutang atau dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri serta untuk mengetahui pengaruh dan risikonya terhadap perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Chalid, dan Serang (2020), Putra dan Dana (2016), Antari, Yuesti, dan Dewi (2020), dan Puspita (2012), menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan Lestari, Andini, dan Oemar (2016), dan Susilowati dan Turyanto (2011) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Chalid, dan Serang (2020), Antari, Yuesti, dan Dewi (2020), dan Parwati dan Sudiarta (2016),

menunjukkan bahwa Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan Putra dan Dana (2016) yang menunjukkan bahwa Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), dan Lestari, Andini, dan Oemar (2016), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan proksi *Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan Puspita (2012) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan proksi *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Chalid, dan Serang (2020), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Purba (2019) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan Putra dan Dana (2016), Antari, Yuesti, dan Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, para peneliti terdahulu memiliki argumen yang berbeda yang artinya tidak adanya kekonsistenan dalam hasil penelitian

sehingga analisis *research gap* yang digunakan oleh peneliti sebagai sebagai acuan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini menganalisa tentang Profitabilitas (*Return on Assets*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return Saham*. Adapun beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagaimana *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menguraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *return* saham. Selain itu, diharapkan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ke semua pengetahuan yang telah diperoleh dan mendukung dasar teori peneliti yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi sebelum melakukan investasi saham pada pasar modal di BEI dan menambah wawasan investor dalam mengambil sebuah keputusan dengan memperhatikan *return* dan *risk* sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *return* saham dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Mahasiswa dan Kalangan Akademik

Sedangkan, manfaat bagi mahasiswa dan kalangan akademik sebagai penerapan teori dan ilmu yang berkaitan dengan investasi pada saham dengan berdasarkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Serta manfaat bagi pembaca dapat digunakan sebagai sumber informasi dan data dengan menambah pengetahuan tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio ukuran perusahaan, dan rasio *leverage* terhadap *return* saham, sehingga mampu tercipta generasi baru yang cerdas dalam literasi keuangan.